

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan interaksi sosial bagi perkembangan sosial anak. Faktor yang mempengaruhi keterampilan ini yaitu peran orang tua, lingkungan dan hubungan dari teman sebayanya. Orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk keterampilan ini, terutama bagi anak dengan kebutuhan khusus seperti hambatan penglihatan dan downsyndrome (MDVI). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program peningkatan keterampilan interaksi sosial yang melibatkan peran orang tua dengan berbasis keluarga untuk mendukung perkembangan keterampilan interaksi sosial anak secara optimal.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyusun program keterampilan interaksi sosial berbasis keluarga bagi anak dengan kebutuhan khusus seperti Multi Disable Visual Impairment (MDVI). Penelitian ini ingin menggambarkan kondisi objektif keterampilan interaksi sosial anak dan kemampuan orang tua dalam meningkatkannya, mengidentifikasi kendala yang dihadapi orang tua serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, dan akhirnya merumuskan program yang dapat diterapkan oleh orang tua untuk mendukung pengembangan keterampilan interaksi sosial anak MDVI.

Pendekatan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan studi kasus deskriptif yang dimana di dalamnya mendeskriptifkan, menguraikan dan menggambarkan tentang program untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak. Penelitian ini juga dilandasi filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan menekankan makna pada generalisasi.

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu melalui hasil wawancara dengan orang tua, observasi dan studi dokumentasi.

Pra kondisi anak saat observasi di dapat bahwa anak kurang dapat bersosialisasi dengan baik terutama pada lingkungan sekolah, Anak juga cenderung lama dalam mengenal seseorang, Anak juga memerlukan waktu dalam mengenal lingkungan sekitar serta individu, dan saat anak melakukan sosialisasi anak cenderung kasar terhadap teman seusianya. Pada kondisi kemampuan objektif pun anak menunjukkan perkembangan dalam keterampilan interaksi sosial, dengan kemampuan meniru yang belum konsisten, kemampuan memberi saran melalui gerak tubuh, serta kemampuan identifikasi yang belum stabil. Simpati anak hanya terbatas pada ekspresi suasana hati. Orang tua juga mampu membimbing anak dengan baik, namun cenderung terlalu memanjakan anak. Pengawasan kurang optimal karena anak dibatasi dalam interaksi sosial. Ayah juga lebih sering menemani anak karena memiliki lebih banyak waktu luang dibanding ibu.

Terdapat beberapa kendala dan upaya juga yang telah orang tua berikan terhadap anak yaitu rang tua memiliki masalah kesehatan dan perekonomian yang tidak stabil, tanpa rencana karir dan jarang melakukan rekreasi. Hubungan antar anggota keluarga baik dengan dukungan finansial, namun ada yang kurang menerima anak. Namun, keluarga mendapatkan layanan kesehatan dan pendidikan gratis dan orang tua tidak menuntut anak untuk berinteraksi sosial sesuai standar.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara bersama orang tua, menunjukkan bahwa keterampilan interaksi sosial anak terbatas dengan orangtua. Orang tua memainkan peran yang penting namun masih menghadapi banyak tantangan terutama dalam aspek pembimbingan, motivasi dan pengawasan. Ada kebutuhan untuk intervensi yang lebih efektif guna mendukung pengembangan keterampilan sosial anak, seperti pelatihan keterampilan interaksi sosial, pendidikan dan pelatihan orangtua, konseling dan dukungan psikologi, terapi okupasi dan lainnya. Hasil wawancara dengan orangtua dengan merujuk peran orang tua dan Family Quality of Live (FQoL) keluarga berupaya keras untuk

mendukung anak dalam berbagai aspek, meski dihadapkan dengan tantangan finansial, kesehatan fisik, dan penerimaan sosial. Orang tua menunjukkan untuk menyediakan layanan pendidikan dan kesehatan yang memadai, serta menjaga hubungan keluarga yang kuat meskipun menghadapi penolakan dari sebagian anggota keluarga dan masyarakat. Hasil observasi secara keseluruhan yang dilakukan oleh peneliti selama 3 sesi menunjukkan bahwa meskipun ada kendala, terdapat perkembangan positif dalam keterampilan interaksi sosial anak dan peran orang tua dalam mendukung perkembangan ini. Program intervensi terlihat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dengan ditunjukkan nya perilaku positif anak terhadap intervensi yang diberikan. Anak menunjukkan minat dan keterlibatan yang baik dalam program yang disediakan oleh peneliti yang dapat dikatakan bahwa menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan interaksi sosial.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa program yang diberikan oleh peneliti dapat meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak. Dengan diimplementasikan nya program ini secara rutin melalui kegiatan bermain sehari-hari bersama anak terdapat perkembangan positif yang signifikan dalam kemampuan interaksi sosial anak maka dari itu program yang diberikan oleh peneliti dapat meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak khususnya anak berkebutuhan khusus.

5.2 Implikasi

Berdasarkan temuan di lapangan, maka disusunlah program yang dirancang oleh peneliti berupa sebuah program yang dapat diimplikasikan oleh orang tua yaitu program bermain peran. Tahapan dan prosedur pada saat dilaksanakannya program ini yaitu pada tahap pertama yaitu peneliti menyiapkan naskah, alat dan media yang akan digunakan oleh orang tua. Pada penelitian kali ini peneliti menyiapkan naskah yang berjudul “si gajah mencari teman” dengan media boneka tangan dengan karakter harimau, gajah, kelinci, beruang, dan katak. Pada tahap selanjutnya, peneliti menerangkan cara orang tua dalam melakukan program yang dimana pada

tahap ini orang tua dapat membaca naskah cerita terlebih dahulu sebelum orang tua mengimplikasinya pada anak. Selanjutnya, orang tua dapat memerankan karakter hewan yang ada pada naskah sehingga dapat terjalin kegiatan keterampilan interaksi sosial pada anak dan orang tua. Didapatkan hasil berdasarkan hasil observasi bahwa program yang diberikan oleh peneliti dapat meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

5.2.1 Bagi orang tua

Hasil penelitian membuktikan bahwa program yang dibuat untuk anak dapat meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak. Dengan hasil tersebut, maka dapat program dapat dijadikan alternative pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak. Orang tua disarankan untuk secara konsisten menerapkan program dalam kegiatan sehari-hari, orang tua dapat menggunakan media yang kreatif dan menarik seperti buku cerita dan boneka tangan untuk menjaga minat anak, orang tua juga dapat memberikan dukungan penuh dan perhatian saat melakukan interaksi dengan anak, dan orang tua dapat mengamati dan mencatat perkembangan anak selama program berlangsung untuk mengevaluasi efektivitas program.

5.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang didapat bahwa program yang dibuat dapat meningkatkan keterampilan interaksi sosial anak, dengan keterbatasan kemampuan peneliti, disarankan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variasi program untuk meningkatkan efektivitas program dan menyesuaikan dengan minat anak. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak partisipan untuk mendapatkan data yang lebih luas dan dapat digeneralisasikan.